

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penelaahan secara seksama mengenai Kesejahteraan Keluarga Petani dalam Relasi Patron Klien Petani Sayur dan Tengkulak di Desa Sukamukti Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Relasi patron klien yang terjalin antara petani sayur dan tengkulak di Desa Sukamukti Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan terjalin sejak lama. Relasi yang dijalin adalah relasi jual beli hasil komoditas pertanian sayur dan terdapat satu petani yang menjalin relasi peminjaman modal dengan *pengoleng* dalam bentuk bibit. Pola relasi patron klien yang terjalin antara petani sayur dan tengkulak menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam kepemilikan sumber daya ekonomi berupa relasi pasar, informasi harga pasar, alat transportasi, dan gudang untuk penyimpanan sayuran. Pola resiprositas ditandai dengan adanya hubungan timbal balik, *pengoleng* menyediakan akses jaringan pemasaran sedangkan petani sayur Desa Sukamukti menyediakan sayuran untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dalam pola loyalitas, relasi antara petani sayur dan tengkulak sudah terjalin sejak tahun 1990-an hingga sekarang. Sedangkan pola hubungan personal antara petani sayur dan tengkulak di Desa Sukamukti terlihat bukan hanya hubungan jual beli, melainkan sudah adanya rasa saling percaya antara keduanya.
2. Adapun faktor yang mendorong terjalinnya relasi patron klien antara petani sayur dan tengkulak di Desa Sukamukti Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan adalah terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor ekonomi dan faktor kebiasaan. Faktor ekonomi ditandai dengan adanya desakan kebutuhan petani yang harus segera dipenuhi, sehingga petani memilih untuk menjualnya kepada tengkulak. Sedangkan faktor kebiasaan ditandai dengan adanya kebiasaan dari petani sayur untuk menjualnya kepada tengkulak dari sejak lama.

Faktor eksternal yang mendorong terjalinnya relasi patron klien pada petani sayur dan tengkulak adalah karena faktor sosial dan faktor permainan harga.

3. Dampak relasi patron klien terhadap kesejahteraan keluarga petani sayur di Desa Sukamukti Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan menunjukkan dampak positif, terlihat dari aktivitas petani sayur yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, membiayai anak sekolah, dan membeli alat transportasi. Petani sayur mendapatkan jaminan keberlangsungan distribusi sayuran. Sehingga berdasarkan indikator garis kemiskinan Sajogyo, keluarga petani sayur di Desa Sukamukti termasuk ke dalam kategori tidak miskin karena pengeluaran per orang per tahun sudah melebihi kriteria miskin Sajogyo atau dalam kata lain pengeluarannya sudah melebihi 320 kg beras per orang per tahun.

B. Saran

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan mengenai Kesejahteraan Keluarga Petani dalam Relasi Patron Klien Petani Sayur dan Tengkulak di Desa Sukamukti Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan dapat peneliti paparkan mengenai beberapa saran antara lain.

1. Dalam menjalin relasi dengan tengkulak, petani sayur Desa Sukamukti sebaiknya dalam memproduksi komoditas sayuran menggunakan modal pribadi agar tidak perlu lagi meminjam modal dalam bentuk bibit kepada tengkulak. Hal ini bertujuan agar relasi yang terjalin hanya relasi jual beli dan tidak lagi terikat dengan hubungan hutang piutang.
2. Pemerintah Desa Sukamukti perlu membuka akses pasar yang lebih luas lagi bagi petani sayur di Desa Sukamukti yang ingin melakukan pengembangan usahanya tersebut. Karena mengingat pasar adalah faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha, khususnya usaha dalam bidang pertanian sayur. Serta perlu adanya pengawasan dari Pemerintah Desa Sukamukti terhadap praktik jual beli yang dilakukan oleh *pengoleng* dan petani sayur agar tidak terjadi monopoli dalam jual beli tersebut.

3. Petani sayur di Desa Sukamukti perlu adanya berbagai upaya kembali untuk meningkatkan status kesejahteraan, salah satunya adalah dengan tidak menjadikan bertani sayur sebagai sumber penghasilan satu-satunya dalam ekonomi keluarga.

